

VISUALISASI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*

DALAM BENTUK HIASAN DINDING



PROGRAM STUDI KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Tugas Akhir Kriya berjudul :

VISUALISASI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DALAM BENTUK HIASAN DINDING diajukan oleh Vita Pahlawita, NIM 1711985022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001 /NIDN. 0007038101

Pembimbing II/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN.0031126253

Cognate/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

Ketua Jurusan Kriya /Program Studi Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Triandito Raharjo, M.Hum

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN.008116906

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis persembahkan karya seni rupa ini untuk orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa. Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu. Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Visualisasi *Long Distance Relationship* Dalam Bentuk Hiasan Dinding”. Penulisan laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir telah melalui arahan dan bimbingan dari banyak pihak, terutama dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan solusi atas masalah yang penulis hadapi. Kelancaran proses berkarya tidak lepas dari dukungan dan bantuan orang-orang terdekat. Berkat dukungan dan bantuannya kepada penulis telah memberikan banyak kemudahan, ajaran dan motivasi yang sangat berarti, sehingga penciptaan karya dan penulisan Tugas Akhir dapat selesai tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M Agus Burhan., M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F.A., Ketua Jurusan Kriya Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
6. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F.A., selaku *cognate* (Dosen Penguji) yang telah memberi arahan dan masukan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;

7. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., Dosen wali yang telah memberikan dukungan;
8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya;
9. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, informasi, dan bantuannya;
10. Ayah Suhaidi Adra dan ibu Nurmawati kedua orang tua tercinta. Ibnu Pahleri kembaran yang telah bekerja keras selama ini. Kedua kakak Nursafitri dan Toni Hasdi atas doa, dukungan dan semangat, serta si kecil Nur Azura Banafsha keponakan yang selalu membuat tertawa dalam proses pengerjaan Tugas Akhir, sehingga dapat berjalan dengan semestinya;
11. Teman-teman angkatan 2017 atas bantuan, dukungan, dan semangatnya;

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar menjadi lebih baik. Demikian, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Institut dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 17 Mei 2021

Vita Pahlawita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT	3
a. Tujuan	3
b. Manfaat	3
D. METODE PENDEKATAN DAN PENCIPTAAN	4
a. Metode Pendekatan	4
1. Estetika	4
2. Psikologi Cinta	4
b. Metode Penciptaan	6

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya.....	23
D. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat.....	40
2. Teknik Pengerjaan.....	43
3. Tahap Perwujudan.....	47
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	51
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	55
A. Tinjauan Umum.....	55
B. Tinjauan Khusus.....	56
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMAN.....	69
LAMPIRAN.....	70

INTISARI

Karya tugas akhir ini terinspirasi dari pengalaman pribadi yang sedang dijalani oleh penulis. *Long distance relationship* merupakan hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan dan komitmen yang kuat. *Long distance relationship* sendiri sangat populer didalam hubungan percintaan karena banyak masyarakat yang meragukan keberhasilan *long distance relationship*. Ide mengenai hubungan jarak jauh diwujudkan pada karya kriya tekstil sebagai media ekspresi dan media dalam menyampaikan pesan mengenai hubungan jarak jauh. Karya ini menceritakan *long distance relationship* dari awal berpisah, terpisah oleh jarak dan bersatu dalam sebuah ikatan pernikahan. Karya ini juga memvisualisasikan kegelisahan dan kerinduan penulis terhadap pasangannya

Metode penciptaan yang digunakan dalam perwujudan karya dimulai dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan studi lapangan, metode perancangan, dan juga metode perwujudan. Teori yang digunakan dalam pembuatan karya meliputi teori estetika yang menganalisis unsur keindahan dan teori psikologi cinta yang menganalisis kadar cinta. Metode penciptaan yang digunakan metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur . Teknik perwujudan yang diterapkan pada karya yaitu jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir. Bahan utama yang digunakan adalah kain, benang, dan senar.

Karya ini diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding sebagai inovasi baru dalam sebuah karya seni dan dapat menambah nilai keindahan. Pada proses penciptaan karya diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam pengembangan penciptaan karya seni tekstil, serta menjadi sumber kreatif dalam penentuan ide-ide baru yang bermanfaat bagi siapa saja.

Kata Kunci : *Long Distance Relationship*, Jahit Aplikasi, Sulam Tapis, Hiasan Dinding

ABSTRACT

This final work is inspired by the personal experience that the author is undergoing. Long distance relationship is a relationship based on trust and strong commitment. Long distance relationship itself is very popular in romantic relationships because many people doubt the success of long distance relationship. The idea of remote relationships is realized in textile craft works as a medium of expression and media in conveying messages about long distance relationships. This work tells the story of a long distance relationship from the beginning of separation, separated by distance and united in a marriage bond. This work also visualizes the author's anxiety and longing for his partner.

The method of creation used in the realization of work begins with the method of data collection, namely library studies and field studies, design methods, and also embodiment methods. The theories used in the making of the work include aesthetic theory that analyzes the elements of beauty and the theory of love psychology that analyzes the level of love. The creation method used the creation method according to SP. Gustami in his book entitled Pearl Grains Of Eastern Aesthetics. Embodiment techniques applied to the work are sewing applications, embroidery tapis, and embroidery. The main materials used are fabrics, threads, and strings.

This work is manifested in the form of wall hangings as a new innovation in a work of art and can add value to beauty. In the process of creation of works is expected to give a real contribution in the development of the creation of textile artwork, as well as be a creative source in the determination of new ideas that benefit anyone

Keywords : Long Distance Relationship, Application Sewin, Embroidery Tapis, Wall Decoration

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa. Diawali dengan perubahan hubungan sosial, berkembangnya minat terhadap lawan jenis. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi dan diiringi dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian, hal-hal negatif juga dapat terjadi. Salah satu hal yang menarik dan sering terjadi dalam dunia remaja adalah tren pacaran. Pacaran tidak hanya dilakukan oleh kalangan remaja saja, bahkan orang dewasa juga melakukannya.

Pacaran merupakan salah satu fenomena yang sudah tidak asing lagi di kehidupan masyarakat saat ini. Umumnya, pacaran dikatakan sebagai proses pengenalan antara dua insan manusia, yang berada dalam rangkaian pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga. Pacaran juga diartikan sebagai sarana bagi individu untuk menikmati kebersamaan dan mempelajari sejauh mana hubungan dua orang lawan jenis. Agar individu tersebut mampu mengetahui dan memahami lebih dekat berbagai tipe-tipe kepribadian yang berbeda. Belajar kerjasama, mempertimbangkan suatu hal, bertanggung jawab, mengenal pentingnya kemampuan sosial etika, serta berinteraksi dengan orang lain (Hurlock,1993, dalam Pratiwi, 2015: Rice, 1996 : Santrock,2012).

Interaksi dan komunikasi secara langsung akan lebih memudahkan setiap pasangan membangun kebersamaan. Hal yang demikian dapat disebut dengan hubungan jarak dekat karena jarak tidak menjadi hambatan. Pasangan yang menjalani hubungan jarak dekat lebih mudah untuk bertemu, menghabiskan waktu bersama, saling bercanda tawa dan bertukar pikiran secara langsung. Proses tersebut dapat menciptakan hubungan untuk mengenal karakter masing-masing.

Namun, pasangan yang sedang menjalani hubungan juga dapat mengalami keterpisahan jarak. Mereka tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan

pasangan. Fenomena ini dikenal sebagai hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* adalah hubungan percintaan yang terjadi pada dua orang yang tinggal pada dua kota atau Negara berbeda (Lydon, Pierce dan, O'regan, 1997), berpisah secara fisik merupakan hal yang sangat sulit bagi pasangan.

Salah satu hal utama dalam *long distance relationship* adalah komunikasi. Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini berdampak baik pada pasangan *long distance relationship*. Dimana media komunikasi pada saat ini jauh lebih praktis. Kita dapat bercerita tentang keseharian kita melalui gadget, bahkan bisa melihat wajah pasangan kita dengan videocall.

Selama ini banyak yang meragukan jika pasangan *long distance relationship* mampu menuju ke jenjang yang lebih serius. Karena keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan komunikasi secara langsung. Berbagai pertanyaan muncul dikalangan masyarakat “apa benar dia sibuk?, tidakkah dia macam-macam disana?, akankah dia setia?”. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam *long distance relationship*. Pasangan *long distance relationship* harus mampu mematahkan dugaan-dugaan yang belum benar adanya. Karena kunci dari hubungan jarak jauh adalah kepercayaan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema *long distance relationship* ke dalam sebuah karya tekstil dengan menyampaikan pesan melalui media gambar berupa komik dalam bentuk panel yang bertujuan sebagai hiasan dinding untuk menambah nilai estetis dalam suatu ruangan. Menurut Suptandar (1999:212), aksesoris dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang. Karya ini bukan dituangkan ke dalam kertas melainkan ke dalam kanvas yang disulam dengan benang menggunakan beberapa teknik di dalamnya. Dengan demikian penulis mengilustrasikan bahasa gambar dengan bahasa kata (dialog). Karya ini memvisualisasikan antara kerinduan, kecemburuan, serta rasa percaya satu

sama lain yang dialami sepasang kekasih berdasarkan *perspektif* dari pengalaman penulis sendiri.

Karya yang akan diwujudkan oleh penulis berupa hiasan dinding yang dipadukan dengan teknik jahit aplikasi, sulam tapis dan bordir. Karya ini menceritakan perjalanan *long distance relationship* dari terpisah oleh jarak dan bersatu dalam sebuah ikatan pernikahan. Penulis berharap karya ini dapat menjadi motivasi dan mampu menjawab pandangan buruk tentang *long distance relationship*, bahwa jarak bukan merupakan alasan seseorang untuk meninggalkan pasangannya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep desain *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding ?
2. Bagaimana proses perwujudan *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding?
3. Bagaimana hasil karya *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Dalam penciptaan karya seni, di dalamnya terdapat tujuan tertentu yang ingin di capai yaitu :

- a. Menjelaskan konsep desain *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.
- b. Menjelaskan *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.
- c. Menjelaskan hasil karya *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi Diri Sendiri
 1. Meningkatkan semangat berkarya.
 2. Menjadi media dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam berkarya.

b. Manfaat bagi Akademis

1. Menjadi bahan acuan atau bahan referensi bagi para mahasiswa di lingkungan akademis dalam proses penciptaan.
2. Menjadi media pembelajaran untuk mata kuliah yang berhubungan dengan tekstil.

c. Manfaat bagi Masyarakat

1. Menjadi bahan observasi dan referensi bagi masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan.
2. Menambah wawasan tentang bidang tekstil.
3. Menjadi motivasi bagi para pejuang jarak.

D. Metode pendekatan dan metode penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya penciptaan ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan psikologi cinta. Adapun pendekatan estetis dan psikologi cinta yaitu :

a. Estetika

Metode pendekatan estetika mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika sebenarnya. Menurut Katstsoff estetika adalah menyakut hal perasaan seseorang. Perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai keindahan yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya. Estetika sangat dibutuhkan pada karya tekstil yang bertujuan untuk menuangkan kerinduan penulis terhadap pasangannya. Selain berguna sebagai acuan terhadap nilai keindahan karya, estetika juga dapat berguna sebagai metode pendekatan dalam menyampaikan pesan keindahan *long distance relationship* penulis. Pada penciptaan ini penulis menggunakan teori Dharsono dalam bukunya *Pengantar Estetika*.

b. Psikologi Cinta

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku tersebut berupa tingkah yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari ataupun tidak disadari. Psikologi membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya menemukan kebahagiaan. Psikologi juga sebagai ilmu yang mempelajari tentang cinta, karena manusia satu-satunya makhluk yang dapat merasakan cinta. Hanya saja cinta sedemikian abstraknya sehingga sulit untuk didekati secara ilmiah. Menurut Sternberg (1988), cinta adalah sebuah kisah yang ditulis oleh setiap orang. Kisah tersebut merefleksikan kepribadian, minat, dan perasaan seseorang terhadap suatu hubungan. Kisah biasanya mempengaruhi orang bagaimana ia bersikap dan bertindak dalam sebuah hubungan. Shaver dkk mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan dan rasa takut (Baron dan Byrne, 2005). Pada penciptaan ini penulis menggunakan teori psikologi cinta Robert Sternberg (1988).



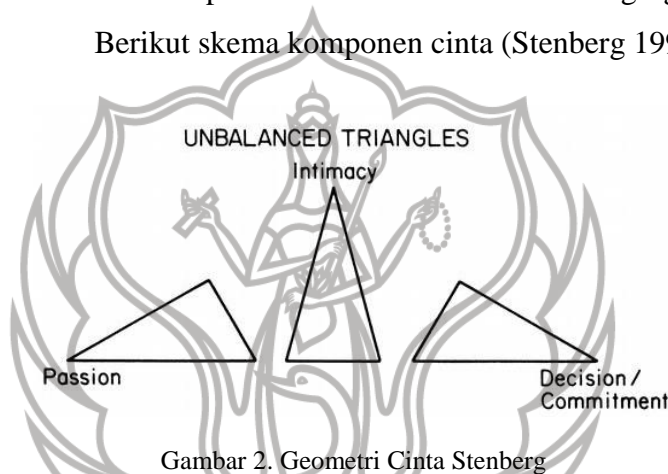
Gambar 1. Geometri Cinta Stenberg

(Sumber : *DosenPsikologi.com*, diakses pukul 08.00 WIB, 11 Mei September 2021)

Stenberg menegaskan bahwa geometris segitiga cinta terdiri dari dua faktor :

a. Jumlah cinta

Jumlah cinta dapat dilihat melalui besarnya area segitiga cinta. Semakin besar jumlah cinta maka area dari segitiga cinta semakin besar. selain itu, perbedaan ukuran ketiga komponen cinta dapat diwakili dalam bentuk segitiga yang berbeda. Berikut skema komponen cinta (Stenberg 1998).

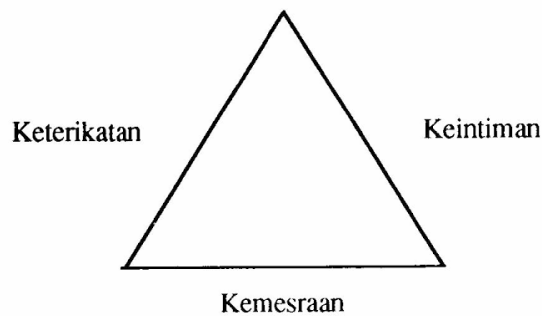


Gambar 2. Geometri Cinta Stenberg

(Sumber : *Psycnet.apa.org.com*, diakses pukul 20.00 WIB, 23 Mei 2021)

b. Keseimbangan cinta

Cinta yang seimbang diwakili oleh segitiga sama sisi, dengan jumlah setiap komponen cinta sama.



Gambar 3. Geometri Cinta Stenberg

(Sumber : zikrykharismawan.blogspot.com. diakses pukul 20.00 WIB, 23 Mei 2021)

2. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Menurut beliau secara metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya, yaitu :

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah mengeksplorasi yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan lingkungan, dan penggalian sumber informasi, serta dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu penggalian landasan teori dan data acuan.

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sket-skets alternatif yang kemudian dipilih sket yang paling baik dan tepat diterapkan dalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sket dan penuangan sket ke dalam gambar teknik atau model.

c. Perwujudan

Setelah rancangan karya telah dipilih, tahap selanjutnya ialah tahap perwujudan. Tahap ini merupakan proses mewujudkan rancangan terpilih menjadi karya yang sesungguhnya, dan selanjutnya dilakukan evaluasi pada karya. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau respon dari masyarakat.

Tahapan diatas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004). Keenam langkah tersebut adalah :

1. Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mencari cerita kerinduan beberapa orang, mengamati dengan membaca novel, maupun menonton video mengenai pacaran jarak jauh.
2. Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan. Penulis menggunakan beberapa sumber dari studi pustaka, seperti buku kriya tekstil, teori estetika, dan teori psikologi cinta yang dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Penulis menggunakan jurnal dari seorang psikolog bernama Robert Stenberg yang mengemukakan *the triangular theory of love*, serta buku teori estetika Dharsono. Selain dari jurnal dan buku, penulis juga membaca dan mendapatkan referensi dari *website* maupun media sosial.
3. Langkah ketiga, tahapan perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa diatas kertas. Perancangan sketsa karya dengan mempertimbangkan beberapa aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan, dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
4. Langkah keempat, visualisasi gagasan dari perancangan sketsa. Setelah penulis mendapatkan kesimpulan dari masalah, penulis berusaha memvisualisasikan

kedalam sketsa alternatif *long distance relationship* kemudian setelah itu dipilih beberapa sketsa yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai acuan pembuatan karya, lalu selanjutnya masuk ke proses perwujudan dalam karya.

5. Langkah kelima, tahap perwujudan, tahap ini diawali dengan pengolahan bahan lalu pembentuk karya dengan teknik yang ingin diterapkan. Teknik yang diterapkan dalam proses perwujudan karya yaitu jahit aplikasi, sulam tapis dan bordir.
6. Langkah keenam, memasuki evaluasi dari semua proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni, maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatan kesuksesannya dalam berkesenian termasuk penuangan wujud fisik, makna dan pesan sosial yang dikandungnya.

